

**ANALISIS ALASAN CHINA DALAM KEBIJAKAN *NATIONAL SWORD*:  
LARANGAN IMPOR SAMPAH**

**(Skripsi)**

**Disusun Oleh :**

**PARISTONI WIJAYA  
1746071010**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS ALASAN CHINA DALAM KEBIJAKAN *NATIONAL SWORD*: LARANGAN IMPOR SAMPAH**

**Oleh**

**PARISTONI WIJAYA**

Dinamika politik internasional pada dekade 2010-an dihadapkan pada berbagai isu internasional, diantaranya global environmental issue atau isu lingkungan hidup. Salah satu persoalan dalam isu ini yang mengemuka pada periode tahun tersebut adalah impor sampah. China menjadi negara sebagai tujuan ekspor sampah, khususnya sampah plastik dan limbah padat lainnya dari beberapa negara maju, diantaranya Amerika Serikat, Amerika Utara (Kanada) dan beberapa negara Uni Eropa yang telah berlangsung sejak lama dalam kurun waktu bertahun-tahun. Seiring dengan berkembangnya waktu pada tahun 2017 China menerapkan kebijakan *National Swords* dalam menindaklanjuti persoalan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang alasan, implementasi dan berbagai dampak dari kebijakan luar negeri China *National Swords*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan teori atau konsep yang dipakai adalah teori kebijakan luar negeri dan konsep atribut nasional.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa alasan China dalam menerapkan kebijakan luar negeri *National Swords* adalah untuk menyelaraskan atribut mikro yaitu dinamika sosial-budaya dan diskursus sosial budaya China, serta upaya untuk menyelaraskan atribut makro meliputi ukuran, sumber daya alam, faktor demografi, demografi, sistem politik, serta kapabilitas ekonomi dan militer. Kebijakan ini menjadi strategi bagi China untuk mewujudkan pencapaian kepentingan nasional berkaitan dengan berkembangnya China sebagai negara adikuasa baru yang memiliki perkembangan ekonomi-manufaktur yang progresif sehingga pembangunan industri dan ekonomi China tidak lagi bergantung pada limbah padat dan sampah plastik dari negara-negara maju dunia.

**Kata kunci: Impor Sampah, *National Sword*, Larangan Impor Sampah**

## **ABSTRAK**

### **ANALYSIS OF CHINA'S REASONING IN NATIONAL SWORD POLICY: BAN ON WASTE IMPORTS**

**By  
PARISTONI WIJAYA**

The dynamics of international politics in the 2010s were faced with various international issues, including global environmental issues or environmental issues. One of the problems in this issue that came to the fore in that year period was the importation of waste. China is a country as a destination for waste exports, especially plastic waste and other solid waste from several developed countries, including the United States, North America (Canada) and several European Union countries that have been going on for a long time for many years. In line with the development of time in 2017 China implemented the National Swords policy in following up on the issue. The purpose of this study is to describe and analyze the reasons, implementation and various impacts of China's national swords foreign policy. This research uses qualitative descriptive methods, while the theories or concepts used are foreign policy theory and the concept of national attributes. The results of the study concluded that China's reason for implementing the National Swords foreign policy was to harmonize micro attributes, namely China's socio-cultural dynamics and socio-cultural discourse, as well as efforts to harmonize macro attributes including size, natural resources, demographic factors, demographics, political systems, and economic and military capabilities. This policy is a strategy for China to realize the achievement of national interests related to the development of China as a new superpower that has progressive economic-manufacturing development so that China's industrial and economic development no longer depends on solid waste and plastic waste from developed countries of the world.

**Keywords: Waste Import, National Sword, Waste Import Ban**

**ANALISIS ALASAN CHINA DALAM KEBIJAKAN *NATIONAL SWORD*:  
LARANGAN IMPOR SAMPAH**

Oleh

**PARISTONI WIJAYA**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **ANALISIS ALASAN CHINA DALAM  
KEBIJAKAN *NATIONAL SWORD*:  
LARANGAN IMPOR SAMPAH**

Nama Mahasiswa : **Paristoni Wijaya**

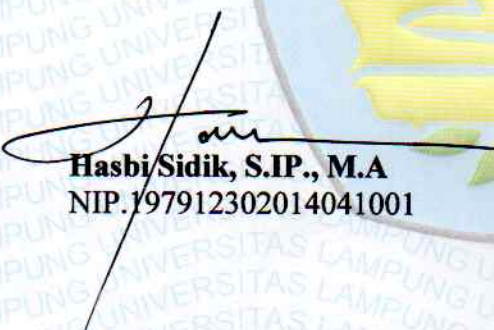
Nomor Pokok Mahasiswa : **1746071010**

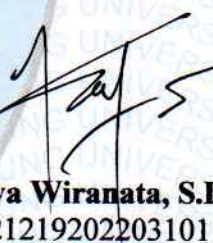
Program Studi : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**




1. **Komisi Pembimbing**

  
**Hasbi Sidik, S.I.P., M.A.**  
NIP. 197912302014041001

  
**Indra Jaya Wiranata, S.I.P., M.A.**  
NIP. 199212192022031011

2. **Ketua Jurusan Hubungan Internasional**

  
**Dr. Ari Darmastuti, M.A.**  
NIP. 19600416 1986032002



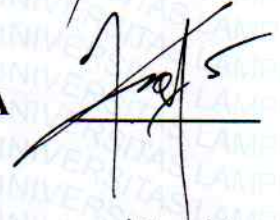
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

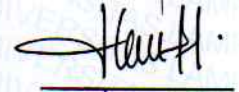
**Ketua : Hasbi Sidik, S.IP., M.A**



**Sekretaris : Indra Jaya Wiranata, S.IP., M.A**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Tety Rachmawati, S.IP., M.A**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.  
NIP. 196108071987032001**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 07 November 2022**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 7 November 2022  
Yang membuat pernyataan,



Paristoni Wijaya  
1746071010

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada 26 Agustus 1999, sebagai anak kedua dari bapak Tarmidi, SH. dan Ibu Dra. Rahmawati. Penulis merupakan anak bungsu dari dua bersaudara yang bernama Pratama Wijaya, S.Kom.

Penulis menempuh pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Azhar 4 Bandar Lampung dan melanjutkan Sekolah Dasar di SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung. Pendidikan selanjutnya adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 23 Bandar Lampung dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) YP UNILA Bandar Lampung.

Pada September 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa pada Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Paralel. Selama masa perkuliahan penulis banyak mengikuti berbagai macam kepanitiaan seperti panitia Sakai Sambayan Symphony 2017 pada divisi keamanan, panitia Pertemuan Sela Nasional Mahasiswa Hubungan Internasional se- Indonesia (PSNMHII) ke 30 Universitas Lampung tahun 2018 pada divisi transportasi, dan beberapa kepanitiaan pada kegiatan bersama Pengurus Himpunan Jurusan Hubungan Internasional (PHMJHI) Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah bergabung dalam organisasi yaitu PHMJ HI (Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional) sebagai staff bagian dari divisi SAR (Sport, Art and Recreation pada periode 2019-2020. Pada tahun 2020 penulis melakukan kegiatan magang di Pusat Fasilitas Kerjasama, Bidang Kerja Sama Antar Negara, Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, Kota Jakarta.



**MOTTO**

***EVERY SAINT HAS A PAST***  
**&**  
***EVERY SINNER HAS A FUTURE***  
***~Oscar Wilde~***

## **PERSEMBAHAN**

### **“Keluargaku”**

Kupersembahkan karya tulis ini sebagai bentuk tanggung jawab sebagai seorang sarjana kepada kedua orang tuaku tersayang Mama dan Papa, serta kakak laki-lakiku Bang Tama, serta seluruh keluarga.

Terima kasih yang terhingga Paris ucapkan atas setiap doa dan dukungan yang telah diberikan selama ini. Semoga tulisan ini dapat menjadi langkah awal untuk meraih keberhasilan yang Paris inginkan.

Serta

**Almamater Universitas Lampung**

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Alasan China dalam Kebijakan *National Sword*: Larangan Impor Sampah**”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Pada kesempatan ini penulis akan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Ari Darmastuti, M.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung.
3. Bapak Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Hubungan internasional Universitas Lampung sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, serta banyak memberikan ilmu baru serta saran dan masukan dalam proses penyelesaian skripsi penulis.
4. Ibu Gita Karisma, S.IP., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia membimbing penulis untuk mendapatkan judul penelitian ini.
5. Bapak Indra Jaya Wiranata, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis, serta memberikan saran, masukan, dan nasihat kepada penulis.
6. Ibu Tety Rachmawati, S.IP., M.A., selaku Dosen Penguji Utama yang telah meluangkan waktunya membimbing penulis dengan sabar, banyak memberikan masukan, saran serta arahan dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Seluruh dosen Jurusan Hubungan Internasional serta staf jurusan atas ilmu, pelajaran, dan pengalaman yang diberikan kepada penulis.

8. Teruntuk Mama yang sudah melahirkan, membesarkan, merawat serta mendidiku dengan baik. Terima kasih sudah memberikan semua yang terbaik, mendukung serta mendoakan apa yang kulakukan. Terima kasih atas segala jerih payah yang dilakukan demi menyekolahkanku sampai ke jenjang sarjana. Terima kasih sudah menjadi seorang mama yang baik dan sabar, semoga kebaikan serta doa-doa Mama dapat dikabulkan Allah SWT.
9. Teruntuk Papa yang sudah membesarkan, merawat serta mendidiku dengan baik. Terima kasih sudah memberikan semua yang terbaik, mendukung serta mendoakan apa yang kulakukan. Terima kasih atas segala jerih payah yang dilakukan demi menyekolahkanku sampai ke jenjang sarjana. Terima kasih sudah menjadi seorang Papa yang baik, tegas, dan juga sabar, semoga kebaikan serta doa-doa papa dapat dikabulkan oleh Allah SWT.
10. Teruntuk Bang Tama, terima kasih sudah menjadi abang yang tegas dan baik. Meskipun sering terjadi pertikaian karena adanya perbedaan pendapat, terima kasih sudah sabar dengan penulis dan mau menuruti keinginanku. Semoga kebaikan serta doa-doa Abang dapat dikabulkan oleh Allah SWT.
11. Teruntuk Fauzi Pamungkas dan Ghina Salsabila Qotrunada Bahagianda, terima kasih kalian sudah mau menjadi teman diskusi penulis sejak awal proses penulisan skripsi. Terima kasih sudah menjadi orang yang sabar dengan tingkah laku penulis, terima kasih sudah meluangkan waktunya. Semoga kita bisa mencapai kesuksesan yang kita inginkan.
12. Teruntuk Devi Elisha Maharani, terima kasih sudah menjadi orang yang sabar dalam membimbing penulis dalam proses berorganisasi. Terima kasih sudah menjadi tempat dimana penulis meluapkan keluh kesah dalam proses penulisan skripsi ini, *Thank you for your kindness and being annoying at the same time.*
13. Teruntuk Nabila Syarifa, terima kasih sudah menjadi orang yang solutif, banyak sekali masukan-masukan yang penulis terima dalam proses perkuliahan. Tetap menjadi nabila yang penulis kenal, selalu memberikan hal yang positif kepada orang lain. Sampai bertemu di puncak kesuksesan.



14. Untuk teman-teman sepermainanku Lina, Nindy, Irene, Anty, Dewinta, Adil, Opang, Trima, Mbe, Farisa, Anggun, Bagus, Rendi, Gipar, Nope, Afi, Ave, Bima, Alya, Fio, Pande dan Angkatan 2017 Jurusan Hubungan Internasional Terima kasih banyak atas kenangan sejak awal masa perkuliahan sampai saat ini. Tanpa kalian, penulis tidak akan merasakan pengalaman menyenangkan selama perkuliahan.

Bandar Lampung, 03 November 2022  
Penulis,



Paristoni Wijaya

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	7
2.2 Landasan Konseptual .....	13
2.2.1 Kebijakan Luar Negeri .....	13
2.2.2 Konsep Atribut Nasional Dalam Kebijakan Luar Negeri.....	16
2.3 Kerangka Pemikiran.....	17
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>19</b>
3.1 Metode Penelitian.....	19
3.2 Fokus Penelitian .....	19
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	20
3.5 Teknik Analisis Data.....	21
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>23</b>
4.1 Kebijakan <i>National Sword</i> .....	23
4.2 Transformasi Dari Kebijakan <i>Green Fence</i> .....	29
4.3 Dinamika Persoalan Perdagangan Limbah Padat dan Sampah Plastik China .....	30
4.3.1 Perdagangan Limbah Padat dan Sampah Plastik di China Sebagai Problematika Nasional China.....	35
4.3.2 Atribut Mikro Pada Kebijakan <i>National Swords</i> .....	36
4.3.3 Atribut Makro Pada Kebijakan <i>National Swords</i> .....	41
4.3.4 Sejarah dan Perkembangan Perdagangan Limbah Padat dan Sampah Plastik di China.....	52

4.3.5 Dampak Perdagangan Limbah Padat dan Sampah Plastik di China.....	55
4.3.6 Dampak Perdagangan Limbah Padat dan Sampah Plastik Bagi Negara-negara Eksportir .....	56
4.3.7 Alasan dan Latar Belakang China Dalam Kebijakan <i>National Sword</i> .....	58
4.3.7.1 Faktor Pertimbangan Kepentingan Nasional China .....	59
4.3.7.2 Faktor Pencapaian Target dan Evaluasi .....	61
4.4 Keuntungan dan Kerugian China Dengan Adanya Kebijakan <i>National Sword</i> .....	63
4.5 Analisis Alasan China Dalam Kebijakan <i>National Sword</i> Tahun 2017 ...	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
5.1 Kesimpulan .....	70
5.2 Saran.....	72

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	12
2. Perdagangan Limbah Padat Dunia Periode 1990-2020 .....	32
3. Populasi dan Perkembangan Sampah di China Periode 2016-2020 .....	46
4. Anggaran Pertahanan China Periode 2015-2019 .....	49
5. Perdagangan Rata-rata Limbah Padat di China Periode 1995-2020.....	54



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pemikiran.....	18
2. Peta Geografis China .....	45
3. Grafik Trend Perkembangan Perekonomian China .....	51
4. Peta Rute Perdagangan Limbah Padat Menuju China .....	53
5. Analisis Model Alasan China Dalam Kebijakan <i>National Sword</i> Tahun 2017 .....	66

## DAFTAR SINGKATAN

FDI	: <i>Foreign Direct Investment</i>
FPA	: <i>Foreign Policy Analysis</i>
FPDM	: <i>Foreign Policy Decision Maker</i>
GAC	: <i>China's General Administration of Customs</i>
GDP	: <i>gross domestic product</i>
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
GNP	: <i>Gross National Product</i>
HAM	: hak asasi manusia
HDI	: <i>human development index</i>
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
MNC	: <i>Multinational Corporations</i>
MT	: Metrik Ton
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PKC	: Partai Komunis China
UEA	: Uni Emirat Arab
UNEP	: <i>United Nation Environment Programme</i>
UNEP	: United Nation Environment Programme
US	: <i>United States</i>
USD	: <i>United States Dollar</i>
WTO	: <i>World Trade Organization</i>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kondisi Lingkungan secara global telah mengalami perubahan. Kondisi alam yang berubah setiap tahunnya disebabkan oleh aktivitas manusia. Perubahan kondisi alam yang pesat diikuti dengan adanya perkembangan teknologi. Kurangnya kesadaran manusia dengan segala aktivitas yang dilakukan menjadi salah satu faktor penyebab kerusakan lingkungan. Perilaku konsumtif manusia terhadap penggunaan plastik meningkat setiap tahunnya. Plastik merupakan salah satu contoh yang kebanyakan manusia pakai karena merupakan sebuah produk yang kuat, ringan, dan terjangkau harganya. Walaupun sangat efektif dalam membantu aktivitas manusia, tetapi kebanyakan plastik yang tersebar di seluruh di dunia adalah plastik sekali pakai, dimana nantinya plastik tersebut hanya menjadi sampah yang tertimbun ke dalam tanah atau tersebar di sungai maupun lautan yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan karena susah untuk terurai. Bukan hanya merusak lingkungan saja, tetapi plastik yang tidak terurai dapat menimbulkan permasalahan baru, seperti masalah kesehatan dan banjir.

UNEP (*United Nation Environment Programme*) menyatakan bahwa kontribusi persoalan sampah terhadap kelestarian lingkungan dunia menjadi permasalahan yang dapat disetarakan dengan perubahan iklim, deforestasi ataupun isu polusi batubara (*coal pollution*). Persoalan tentang sampah juga menjadi semakin rumit ketika hal ini berhubungan dengan kesenjangan pembangunan antara kelompok negara maju dengan negara berkembang, serta menjadi bentuk kegagalan negara-negara industri dunia dalam membangun kerangka kerja (*framework*) sistem produksi yang dijalankan tanpa merugikan lingkungan.

Persoalan tentang limbah padat menjadi persoalan yang tidak kunjung dapat terselesaikan. Pada tahun 2020 pada lingkup seluruh negara-negara dunia dapat menghasilkan 2,01 miliar ton limbah padat perkotaan setiap tahun, setidaknya sekitar 33% diantaranya tidak dikelola dengan cara yang aman bagi lingkungan. Limbah global diperkirakan akan tumbuh menjadi 3,40 miliar ton pada 2050, dua kali lipat dari jumlah pertumbuhan populasi.<sup>1</sup> Pertumbuhan sampah juga berkaitan dengan tingkat pendapatan suatu negara. Volume sampah di negara-negara yang memiliki penghasilan tinggi diproyeksikan akan meningkat sekitar 19% pada 2050, sedangkan negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah akan meningkat sekitar 40% atau mungkin lebih.<sup>2</sup>

Produksi sampah di berbagai negara dunia mengalami peningkatan besar-besaran di seluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir. Produksi sampah yang besar dan cepat ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti jumlah pertumbuhan penduduk, urbanisasi, pertumbuhan ekonomi, serta kebiasaan konsumtif dari masyarakat.<sup>3</sup> Peningkatan jumlah volume sampah dunia mengharuskan setiap negara memperbaiki atau meningkatkan sistem pengelolaan sampahnya agar tidak terjadi penumpukan sampah atau limbah. Limbah juga sering dibuang di tempat pembuangan terbuka yang berbahaya, terutama di negara-negara berkembang yang sistem pengelolaan sampahnya tidak sebaik negara maju.<sup>4</sup>

Limbah merupakan sesuatu hal sudah tidak terpakai dan dibuang karena sudah tidak berguna lagi. Sampah atau barang yang dianggap limbah adalah barang-barang yang tidak dapat didaur ulang kembali dan dapat merusak lingkungan. Pada tahun 1980-an, China mengalami kekurangan dalam bahan baku untuk mendorong industri limbah padat dalam proses perkembangan ekonomi pembangunan. Kurangnya sistem daur ulang sampah di China membuat China

---

<sup>1</sup> World Bank. *Trends in Solid Waste Management*. Diakses melalui [https://datatopics.worldbank.org/what-a-waste/trends in solid waste management.html](https://datatopics.worldbank.org/what-a-waste/trends-in-solid-waste-management.html) pada 08 April 2021 pukul 10.30

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Ian Tiseo. 2020. *Global Waste Generation – Statistics & Facts*. Diakses melalui <https://www.statista.com/topics/4983/waste-generation-worldwide/> pada 08 April 2021 pada pukul 12.46

<sup>4</sup> *Ibid.*



terpaksa melakukan impor limbah padat. Bukan hanya melakukan impor limbah padat saja, tetapi China juga berupaya untuk memilah sampah tersebut untuk didaur ulang kembali yang lebih menguntungkan bagi produsen China.<sup>5</sup>

Wilayah yang paling banyak menghasilkan *Municipal Solid Waste* (MSW) adalah Asia Timur dan Wilayah Pasifik, sedangkan wilayah Timur Tengah dan Afrika utara adalah wilayah yang paling sedikit menghasilkan limbah. Sebagai salah satu negara terpadat di dunia, China menjadi negara penyumbang sampah dunia terbesar, yaitu sekitar 15% sampah dunia dan menjadi negara tujuan ekspor limbah atau sampah.<sup>6</sup> Akibatnya, Kerusakan lingkungan terjadi di China dengan tercemarnya beberapa sungai di China. selain kerusakan lingkungan, ancaman kesehatan terjadi dikarenakan aktivitas Impor sampah ke China ini. Suatu daerah di China harus menghadapi ancaman kesehatan berupa gas beracun yang timbul dari sampah-sampah dari negara lain.<sup>7</sup> Lebih dari 50% sampah yang dihasilkan di seluruh dunia, dijual ke China, setiap tahunnya negara Jerman mengirimkan 100.000 ton sampah plastik pertahun ke China<sup>8</sup>. Dimulai adanya kebijakan *National Sword*, China tidak lagi impor sampah dari negara lain.

Dalam menyingkapi berbagai persoalan tentang sampah dan limbah padat, China memusatkan perhatian pada memburuknya kondisi lingkungan negaranya akibat aktivitas daur ulang limbah yang mempengaruhi kondisi air, udara, serta tanah. Dalam upaya pengendalian lingkungan, pemerintah berupaya untuk menutup pabrik daur ulang yang sering melakukan impor limbah secara ilegal.<sup>9</sup> *China's General Administration of Customs* (GAC) berupaya keras agar dapat memperbaiki kondisi lingkungannya dengan melakukan pengendalian ke pabrik-

---

<sup>5</sup> Yao Yao. (2021, 7 Jan). *History and impact of China's ban on solid waste import*. Diakses melalui <https://news.cgtn.com/news/2021-01-07/History-and-impacts-of-China-s-ban-on-solid-waste-import> <https://www.researchgate.net/publication/350000000> pada 05 Maret 2021 pada pukul 15:39

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> DW Inovator, 2018. *Ekologi China Rusak dan Tercemar Akibat Daur Ulang Sampah Plastik Impor*. <https://www.dw.com/id/ekologi-di-cina-rusak-dan-tercemar-akibat-daurulang-sampah-plastik-impor/a-44302519>. Diakses pada 08 Desember 2021, Pukul 09.54 WIB

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> Steven Wong. 2017. *China's National Sword Policy and its future ban on certain types of plastic scrap are affecting global markets*. Diakses melalui <https://www.recyclingtoday.com/article/national-sword-china-plastics-recycling/> pada 07 Maret

pabrik yang tidak memiliki izin dan menyelundupkan sampah yang mereka impor.<sup>10</sup>

Pada tahun 2013, pemerintah China membuat sebuah kebijakan yang mengatur perdagangan sampah daur ulang, yaitu kebijakan *Green Fence* dan Kebijakan *National Sword*. *Green fence* ini memiliki tujuan, yaitu mengurangi kontaminasi, memperbaiki masalah lingkungan, dan memenuhi tuntutan banyak masyarakatnya sendiri. Sedangkan Kebijakan *National Sword* dibuat untuk mengatur regulasi dari Import sampah yang masuk ke China, sehingga menyebabkan permasalahan baru.<sup>11</sup> Permasalahan kontaminasi ini dihasilkan dari hasil sampah daur ulang yang diterima dari luar negeri. Karena banyaknya polutan ini yang bercampur dengan berbagai sampah yang beraneka ragam, terdapat juga jenis sampah yang tidak dapat di daur ulang serta terkontaminasi zat yang berbahaya dan dapat membahayakan lingkungan. Selain itu, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi biaya pembersihan dan pengelolaan sampah yang telah terkontaminasi.<sup>12</sup>

Pada pertengahan tahun 2018, *China's Ministry of Ecology and Environment* (MEE) mengumumkan bahwa China akan melarang impor 32 jenis limbah padat sebagai Langkah terbaru untuk mengurangi pencemaran lingkungan.<sup>13</sup> Enam belas jenis limbah padat, beberapa jenis dari sampah ini termasuk sisa – sisa mobil terkompresi atau telah dipadatkan dan kapal bekas berbagai ukuran dengan material logam, akan dilarang diimpor mulai 31 Desember 2018, sedangkan enam belas jenis lainnya, termasuk potongan baja tahan karat, akan dilarang mulai 31 Desember 2019.<sup>14</sup>

Setelah China memutuskan untuk melarang impor sampah pada tahun 2018, negara-negara eksportir sampah seperti Amerika Serikat, Inggris, Uni Eropa, dan

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Donini, Lorenzo. 2018. *National Sword: History and Context*. Diakses melalui <https://recycle.ab.ca/wp-content/uploads/2018/02/LorenzoDonini.pdf> pada 05 Maret 2021 pada pukul 17.50

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Ministry of Ecology and Environment The People's Republic of China. 2018. *China announces import ban on 32 types of solid waste*. Diakses melalui [http://english.mee.gov.cn/News\\_service/media\\_news/201804/t20180419\\_434969.shtml](http://english.mee.gov.cn/News_service/media_news/201804/t20180419_434969.shtml) pada 05 Maret 2021 pada pukul 19.22

<sup>14</sup> *Ibid.*

Jepang mulai mencari alternatif negara selain China untuk menampung sampah mereka.<sup>15</sup> Setelah adanya kebijakan larangan impor sampah yang dilakukan oleh China, beberapa negara Asia Tenggara yang menerima impor sampah, seperti Vietnam, Malaysia, Thailand dan beberapa negara lainnya yang telah melaporkan adanya lonjakan impor sampah.<sup>16</sup>

Kebijakan *National Sword* hadir menjadi fokus utama China dalam mengatasi isu lingkungan impor sampah di negaranya. Hal ini disebabkan karena adanya tujuan berdasarkan kepentingan nasional China sendiri. China membuat kebijakan tersebut secara tidak langsung untuk melarang adanya impor sampah ke China. Dengan kebijakan ini china kemudian mengurangi impor sampah secara bertahap yang masuk ke China serta mengurangi dampak lingkungan bagi negara China itu sendiri.

## 1.2 Rumusan Masalah

Persoalan tentang perdagangan limbah padat di dunia sejak dekade 1980-an memang menjadi persoalan yang tidak kunjung terselesaikan bagi negara-negara dunia, termasuk China. Pada tahun 1980-an negara ini mengalami kekurangan dalam bahan baku untuk mendorong industri limbah padat dalam proses perkembangan ekonomi pembangunan dengan melakukan impor sampah. Lebih dari 50% sampah di dunia dikirim ke China, hal tersebut membuat China mengeluarkan kebijakan *National Sword Policy* atau larangan impor sampah yang menyebabkan negara-negara eksportir sampah mencari alternatif lain untuk mengekspor sampahnya. Hal tersebut dilakukan dengan berdasarkan kepentingan nasional China atau terdapat tujuan tersendiri. Berdasarkan penjelasan singkat yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yaitu: **Mengapa China mengeluarkan Kebijakan Luar Negeri *National Sword*?**

---

<sup>15</sup> Rehia Sebayang. 2018. *China Berhenti Jadi Penampung Sampah, Dunia Kebingungan*. Diakses melalui <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180417142645-4-11310/china-berhenti-jadi-penampung-sampah-dunia-kebingungan> pada 08 April 2021 pukul 13.22.

<sup>16</sup> *Ibid.*

### 1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti mengangkat 2 tujuan utama penelitian yang dirumuskan sebagai panduan untuk menjawab pertanyaan penelitian, antara lain:

1. Mendeskripsikan Kebijakan *National Sword* China
2. Menjelaskan Alasan China dalam membuat kebijakan *National Sword*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### **Manfaat secara Akademis:**

- 1 Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai isu lingkungan yaitu larangan impor sampah China dan Kebijakan *National Sword* China dalam mengatasi permasalahan tersebut.
- 2 Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna sebagai ilmu baru dalam Hubungan Internasional, khususnya dalam Kebijakan Luar Negeri yaitu Kepentingan Nasional China dalam Kebijakan *National Sword* China.

#### **Manfaat secara Praktis:**

1. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk pembaca dan memberikan informasi mengenai isu larangan Impor sampah dan kebijakan *National Sword* dalam menangani permasalahan tersebut.
2. Penelitian ini diharapkan bisa melengkapi penelitian sebelumnya yang terkait dengan Kebijakan Luar Negeri serta Kepentingan Nasional dalam isu larangan Impor sampah China atau Alasan China membuat Kebijakan *National Sword* China.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penulis meninjau 5 penelitian terdahulu yang relevan berkaitan dengan penelitian penulis yang berjudul Larangan impor sampah Cina. Beberapa penelitian ini ditujukan sebagai refleksi penelitian ini atas kemiripan atau kesamaan pada beberapa variabel sehingga nantinya dapat saling melengkapi. Penelitian **Pertama** yang penulis gunakan adalah berjudul *Implementasi Konvensi Internasional Basel Terhadap Impor Sampah di Tiongkok*. Penelitian ini ditulis oleh Gina Sonia Te'dang mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Universitas Bosowa Makassar.

Dalam penelitian membahas keberhasilan konvensi Basel dalam penanganan Impor sampah di China yang dilihat dari Implementasi kebijakan yang ditinjau berdasarkan isi kebijakan dan lingkungan implementasi. Hasil implementasinya menunjukkan bahwa dengan kebijakan China dalam menutup keran Impor sampah melalui kebijakan green fence dan kebijakan National Sword yang telah memberi dampak positif terhadap penurunan jumlah impor sampah yang masuk ke China.

Penelitian ini menggunakan Konsep Kebijakan Luar negeri dan Lingkungan Implementasi dalam memandang keberhasilan Konvensi Basel mengenai impor sampah ke China. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan implementasi dari Konvensi Basel salah satunya Kebijakan Green Fence dan National Sword dalam mengatasi impor sampah di China. Penelitian ini berguna untuk penelitian penulis dengan mengambil data peran dari Konvensi Internasional Basel dalam menanggapi Impor Sampah di China yang merupakan Studi kasus dalam penelitian ini. Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian penulis adalah bisa dilihat dari segi aktor dan level analisis yang berbeda, level analisis penelitian ini adalah Level Sistem Internasional dikarenakan konvensi Internasional Basel sebagai konvensi yang menangani studi kasus Impor sampah China. Sedangkan level analisis penulis adalah dari negara China itu sendiri yang membuat kebijakan *National Sword* untuk kepentingan negaranya.

Penelitian **kedua** dari literatur review ini diambil dari jurnal dengan judul, ***Respon Amerika Serikat Terhadap Kebijakan Larangan Impor Sampah Daur Ulang Tiongkok***. Penelitian ini ditulis oleh Rahmad Sanubari mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Universitas Airlangga.

Penelitian ini menjelaskan tentang kebijakan pengimporan sampah daur ulang China yang berkaitan dengan Amerika Serikat. Berawal dari pengimporan sampah daur ulang China yang meningkat setiap tahunnya, sehingga akhirnya China memutuskan untuk membentuk kebijakan baru terkait pengimporan sampah daur ulang. *Kebijakan National Sword* dan *Blue Sky* merupakan kebijakan baru terkait pelanggaran impor daur sampah ke negaranya. Dependensi Amerika Serikat pada pengekspor sampah daur ulang pada China mempengaruhi perekonomian Amerika Serikat, sehingga pada tahun 2007 semakin terlihat ketika terjadi Resesi Hebat. China merupakan salah satu negara yang membantu perancangan kebijakan Amerika Serikat dan merupakan pemegang utang Amerika Serikat terbesar pada tahun 2008. Ketika terjadi kebijakan tarif oleh presiden trump AS yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian, meningkatkan kekayaan dan juga menyaingi perekonomian China. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori dan konsep yang digunakan adalah *Merkantilisme* dan menggunakan pendekatan kualitatif.

Peneliti menggunakan pandangan merkantilisme dilihat dari upaya yang dilakukan oleh Amerika Serikat. Amerika Serikat berupaya untuk meningkatkan perekonomian negaranya dan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh Amerika Serikat untuk mempertahankan situasi perdagangan yang menguntungkan. Penelitian ini bermanfaat untuk melihat tanggapan dan dampak dari negara lain dengan diterapkannya kebijakan *National Sword* untuk mengatasi isu Impor

sampah di China. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dari segi analisis yaitu penelitian penulis membahas kepentingan dan alasan China dalam membuat kebijakan *National Sword*, sedangkan penelitian ini membahas respon serta tanggapan dari Amerika Serikat dalam diberlakukannya kebijakan *National Sword*.

Penelitian **ketiga** dari literatur review ini diambil dari jurnal dengan judul, *Analisis Ekspor dan Impor Limbah Padat antara Cina dan Amerika Serikat : Operation Green Fence (2013) dan Operation National Sword (2018)*. Penelitian ini ditulis oleh Meilisa Setyani mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional dari Universitas Pelita Harapan.

Penelitian ini menjelaskan tentang kegiatan ekspor dan impor limbah padat antara China dan Amerika Serikat pasca dikeluarkannya kebijakan *Operation Green Fence* (2013) dan *Operation National Sword* (2018). China merupakan salah satu negara yang terkenal dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Usaha industri daur ulang limbah plastik di China menjadi salah satu bisnis yang menguntungkan setelah pemerintah China memberikan izin kepada perusahaan-perusahaan untuk mengimpor limbah padat dari negara lain. Impor limbah padat yang dilakukan oleh perusahaan China, tidak semuanya dapat didaur ulang karena tidak dipilah oleh pihak pengekspor, sehingga terdapat limbah yang mengandung racun atau terkontaminasi. Limbah yang tidak dapat didaur ulang dibakar dan dibuang ke laut oleh China. Akibat dari ketidaksiapan penanganan limbah yang tidak dapat didaur ulang, limbah yang tidak terpakai berdampak serius pada pencemaran lingkungan di China.

Larangan impor limbah sampah yang diterapkan oleh China berdampak pada negara-negara pengekspor sampah seperti Amerika Serikat, Inggris, Uni Eropa, dan Jepang. Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang terkena dampak dari kebijakan China tersebut, yang mulanya Amerika Serikat selalu mengekspor limbahnya ke China, sekarang terjadi pembatasan dalam pengeksporan limbah setelah China mengeluarkan kebijakan *Operation National Sword*, dimana pada 2017 China melarang 24 kategori limbah padat dan bertambah menjadi 32 kategori

yang berlaku pada 2018. Dikeluarkannya kebijakan larangan impor limbah padat oleh China tidak ada hubungannya dengan perang dagang yang dilakukan oleh China dan Amerika Serikat. Kebijakan China yang berkaitan dengan jumlah permintaan dan penawaran limbah berdampak dengan menurunnya harga produk daur ulang di Amerika Serikat dan berpengaruh terhadap perekonomian negara-negara pengekspor lainnya juga. Menteri Luar Negeri China menyatakan bahwa dibuatnya kebijakan tersebut bersifat non diskriminatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup di negara China.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori yang digunakan adalah *Konstruktivisme*. Manfaat dari penelitian ini untuk penelitian penulis yaitu untuk melihat dampak pada negara-negara pengekspor sampah seperti Amerika Serikat, Inggris, Uni Eropa, dan Jepang. Salah satunya Amerika Serikat yang terkena dampak dari kebijakan China tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pembahasan atau isi dari penelitian, dalam penelitian ini membahas dampak dari kebijakan *National Sword* bagi negara yang mengekspor sampah ke China, sedangkan penelitian penulis yaitu membahas alasan China dalam membuat kebijakan tersebut.

Penelitian **keempat** dari literatur review ini diambil dari jurnal dengan judul, ***Pengaruh Kebijakan National Sword China terhadap Ekspor Limbah padat Inggris tahun 2018-2019***. Penelitian ini ditulis oleh Amalia Rantika, penelitian ini menjelaskan China merupakan negara industri penyumbang limbah terbesar selain Eropa dan Amerika Utara. Selain itu jurnal ini menjelaskan pengaruh dari kebijakan *National Sword* China terhadap ekspor limbah Inggris. Pada penelitian ini dijelaskan juga dampak dari hadirnya kebijakan tersebut terhadap Inggris. Setelah China menerapkan larangan ekspor sampah atau limbah terjadi penurunan impor limbah yang signifikan di China.

Pada jurnal ini juga menjelaskan bahwa China hampir tidak menerima limbah plastik serta limbah lainnya dikarenakan kebijakan *National Sword* tersebut. Pada jurnal ini, memaparkan setelah adanya kebijakan tersebut, ekspor limbah padat Inggris ke China mengalami penurunan sebesar 93,3%. Jurnal ini mendeskripsikan



penurunan impor sampah yang dilakukan Inggris, setelah adanya kebijakan *National Sword*. Selain itu, jurnal ini juga menjelaskan alternatif Inggris untuk mengatur ekspor sampahnya dengan mengirim ke negara ASEAN dan memberlakukan kebijakan lingkungan di negaranya dan mengatur import sampah negaranya.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori yang digunakan adalah *Liberalism*. Menurut penulis, penggunaan teori ini dikarenakan adanya kerja sama antara Inggris dan China sebelum adanya kebijakan *National Sword*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang diambil dari jurnal, buku, serta website yang kredibel dengan penelitian. Manfaat penelitian ini untuk penelitian penulis yaitu untuk melihat pengaruh dari negara lain khususnya Inggris dengan diterapkan kebijakan *National Sword* seperti pada data sebelumnya bahwa Inggris merupakan negara yang kerap melakukan ekspor sampah ke China. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis dapat dilihat dengan pembahasan atau tujuan penulisan. Penelitian ini membahas pengaruh Inggris terhadap ekspor sampah ke China dengan diterapkan kebijakan *National Sword*. Sedangkan penelitian penulis yaitu membahas alasan dari China dalam membuat kebijakan tersebut.

Penelitian **kelima** dari literatur review ini diambil dari jurnal dengan judul, *The Impact of China's Tightening Environmental Regulations on International Waste Trade and Logistic*. Penelitian ini ditulis oleh Trang Tran, Hiromasa and Takuma Matsuda, penelitian ini menjelaskan dampak dari *National Sword* dalam beberapa tahun terakhir. Dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh dari Kebijakan *National Sword* yang tidak hanya dalam sektor impor dan ekspor, tetapi juga dalam hal perdagangan internasional dan logistik global. Dalam jurnal ini juga menjelaskan bahwa kebijakan *National Sword* menurunkan impor sampah plastik negara sebesar 92% dan kertas bekas sebesar 56%. Kebijakan *National Sword* ini mengalihkan aliran limbah ke negara berkembang di kawasan Asia timur dan pasifik. Bersamaan dengan Eropa dan Asia Tengah. Dalam jurnal ini dijelaskan juga dampak ekonomi dan logistik perdagangan impor sampah dunia. Penelitian ini menyajikan data kuantitatif terkait dampak dari kebijakan *National Sword* China

dari tahun ke tahun.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori yang digunakan adalah *Ekonomi Politik Internasional*. Dengan melihat dampak *National Sword* terhadap perdagangan internasional dari industri limbah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berupa pemetaan data dari berbagai sumber yang digunakan penulis. Manfaat penelitian ini untuk penelitian penulis adalah mengambil data hasil dari kebijakan *National Sword* yang berhasil menurunkan impor sampah plastik negara sebesar 92% dan kertas bekas sebesar 56%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas meliputi, penelitian ini menjelaskan pengaruh dari Kebijakan *National Sword* yang tidak hanya dalam sektor impor dan ekspor, tetapi juga dalam hal perdagangan internasional dan logistik global. Sedangkan penelitian penulis membahas Kebijakan *National Sword* China dalam larangan impor sampah bagi negara eksportir, serta alasan dalam membuat kebijakan *National Sword*.

Penelitian terdahulu diatas digunakan penulis sebagai data penelitian penulis, serta untuk membandingkan dan melihat persamaan serta perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini, berikut ini adalah tabel yang akan menunjukan persamaan dan perbedaan topik penelitian, pendekatan penelitian, dan fokus penelitian yang disajikan dalam tabel 1.

**Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Penulis</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Pendekatan Penelitian</b>	<b>Konsep/Teori</b>	<b>Fokus Penelitian</b>
<b>Gina Sonia Te'dang</b>	Implementasi Konvensi Internasional Basel Terhadap Impor Sampah Tiongkok.	Pendekatan Kualitatif	Kebijakan Luar Negeri	Penelitian ini berfokus pada implementasi Konvensi Basel dalam mengatasi Impor sampah China
<b>Rahmad Sanubari</b>	Respon Amerika Serikat Terhadap Kebijakan Larangan Impor Sampah Daur Ulang Tiongkok	Pendekatan Kualitatif	Merkantilisme.	Penelitian ini mempertanyakan alasan respon AS dengan meningkatkan tarif atas produk-produk China.
<b>Meilisa Setyani</b>	Analisis Ekspor dan Impor Limbah Padat antara Cina dan Amerika Serikat: <i>Operation Green</i>	Pendekatan Kualitatif	Konstruktivisme	Penelitian ini berfokus pada dampak ekonomi yang dihasilkan dengan adanya kebijakan China terhadap ekspor dan

<b>Nama Penulis</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Pendekatan Penelitian</b>	<b>Konsep/Teori</b>	<b>Fokus Penelitian</b>
	<i>Fence</i> (2013) dan <i>Operation National Sword</i> (2018)			impor limbah padat di antara China dan Amerika Serikat
<b>Amalia Rantika</b>	<i>Pengaruh Kebijakan National Sword terhadap Ekspor Limbah padat Inggris tahun 2018-2019.</i>	Pendekatan Kualitatif	Liberalisme	Penelitian ini berfokus pada dampak yang dialami dari Inggris dengan adanya kebijakan <i>National Sword</i> China.
<b>Trang Tran, Hiromasa dan Takuma Matsada</b>	<i>The Impact of China's Tightening Environmental Regulations on International Waste Trade and Logistic</i>	Pendekatan Kuantitatif	Ekonomi Politik Internasional.	Penelitian ini berfokus untuk menganalisis dampak kebijakan <i>National Sword</i> China terhadap perdagangan internasional dalam sektor limbah.

Olahan Data Penulis

## 2.2 Landasan Konseptual

Landasan konseptual merupakan bagian penting bagi penulis untuk mengembangkan kerangka berpikir dengan menggunakan beberapa teori dan konsep yang dipandang relevan dengan tema yang sedang dibahas. Pada penelitian ini konsep dan teori yang digunakan meliputi konsep kebijakan luar negeri. Konsep ini dipilih karena dapat membantu menganalisis dan mendeskripsikan Kebijakan *National Sword* China menggunakan konsep kebijakan luar negeri. Penelitian ini berkaitan dengan konsep yang penulis gunakan, yaitu konsep kebijakan luar negeri dan konsep atribut nasional. Pemerintah China mengeluarkan kebijakan luar negeri *National Sword* untuk memenuhi kepentingan nasional negaranya.

### 2.2.1 Kebijakan Luar Negeri

Kebijakan Luar Negeri atau *Foreign Policy* merupakan salah satu konsep atau keilmuan dalam Hubungan Internasional. Secara tradisional, kebijakan luar negeri telah dilihat berhubungan erat dengan dunia, dimana aktor utama adalah negara dan pemerintah. Kebijakan luar negeri tidak hanya khusus dibuat oleh negara, tetapi juga berbahaya. Kebijakan luar negeri yang dibuat oleh suatu negara dapat memunculkan persaingan dari negara-negara lain dan dapat menyebabkan permasalahan baru dengan adanya kebijakan tersebut. Pemerintah bertanggung

jawab atas permasalahan yang ada dan berupaya melakukan diplomasi, menyesuaikan perbedaan antar negara, serta melakukan kerjasama agar menghindari resiko dari persaingan internasional yang nantinya memicu sengketa atau konflik yang lebih besar.<sup>17</sup>

Menurut Mark Webber dan Michael Smith, kebijakan luar negeri merupakan suatu kebijakan yang dibuat oleh suatu negara dalam upaya mencapai tujuan, nilai, keputusan, serta tindakan yang akan diambil negara untuk kepentingan negara.<sup>18</sup> Menurut James N. Rosenau, Kebijakan Luar Negeri adalah tindakan otoriter yang dibuat oleh pemerintah suatu negara untuk mempertahankan kepentingan nasional dari dunia internasional.<sup>19</sup> Melihat proposisi Webber and Smith, serta Rosenau maka dapat dipahami bahwa kebijakan luar negeri adalah serangkaian konsep dan upaya yang dirumuskan secara sistematis dari suatu negara terhadap aktor internasional lainnya yang dapat berupa negara (*state actors*), organisasi internasional, konsorsium internasional ataupun entitas-entitas internasional lainnya.

Dalam buku yang berjudul “*Introduction of International Politic*” yang ditulis oleh William D. Coplin, dijelaskan bahwa kebijakan luar negeri merupakan serangkaian proses pengambilan keputusan luar negeri yang berusaha diimplementasikan menjadi sebuah upaya untuk memenuhi kepentingan nasional berdasarkan ide, gagasan dan rumusan kebijakan secara seksama oleh para *decision maker* (pembuat kebijakan), baik dalam tingkatan top person diantaranya presiden ataupun perdana menteri ataupun pihak-pihak struktural yang ada di bawahnya secara politik maupun struktural diantaranya pejabat setingkat menteri ataupun elemen-elemen yang mewakilinya. Menurut Coplin sendiri, dalam pengambilan keputusan luar negeri suatu negara dibuat atas pengaruh serta pertimbangan-pertimbangan tertentu. Terdapat tiga hal yang menjadi poin penting dalam terbentuknya kebijakan luar negeri menurut Coplin, *pertama* adalah kondisi politik dalam negeri, *kedua*

---

<sup>17</sup> Mark Webber, Michael Smith, 2002, *Foreign Policy in Transformed World*, London : Prentice Hall, hlm.11-13.

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Vinsensio Dugis, 2016. *Analysing Foreign Policy*. Universitas Airlangga, Jurnal FISIP. Hal.113

adalah kapabilitas ekonomi dan militer dan yang *ketiga* adalah konteks internasional.<sup>20</sup>

Kondisi politik dalam negeri memiliki peran politik tersendiri dalam pengambilan keputusan luar negeri. Dengan kata lain, keputusan luar negeri terbentuk dengan terlibatnya berbagai aktor dalam kondisi-kondisi tertentu. Terlibatnya berbagai aktor tersebut, terjadi interaksi antara pengambil kebijakan luar negeri dengan aktor-aktor politik dalam negeri yang berupaya mempengaruhi kebijakan luar negeri atau disebut dengan "*Policy Influencer*".

Kapabilitas ekonomi dan militer juga menjadi salah satu aspek penting dalam perumusan kebijakan luar negeri, karena kedua hal tersebut saling keterkaitan dalam suatu negara. Ekonomi negara yang didukung oleh sektor industri modern yang mampu untuk memproduksi peralatan militer nya sendiri yang lebih canggih dan dapat menopang perekonomian nasionalnya. Menurut Coplin, Militer memiliki 3 kriteria utama, yaitu jumlah pasukan, tingkat pelatihan, dan sifat perlengkapan militernya.<sup>21</sup> Ketiga kriteria tersebut menjadi sebuah indikator pembeda yang menunjukkan kekuatan-kekuatan tiap negara. Ekonomi dan Militer yang kuat cenderung akan lebih menarik perhatian dalam politik internasional, sedangkan ekonomi dan militer yang lemah cenderung lebih sedikit mengalami interaksi dalam politik internasional. Terdapat Langkah utama dalam proses pembuatan kebijakan luar negeri yang mencakup<sup>22</sup>:

1. Pertimbangan kepentingan nasional dalam tujuan dan target.
2. Menentukan faktor internal atau eksternal yang berkaitan dengan tujuan kebijakan luar negeri.
3. Kapabilitas nasional untuk mencapai target kebijakan luar negeri.
4. Menggunakan kemampuan negara dalam menangani masalah untuk mencapai tujuan dan target.
5. Melakukan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.
6. Melakukan evaluasi untuk meninjau hasil dalam mencapai tujuan atau hasil

---

<sup>20</sup> Coplin, William D, 1992, *Pengantar Politik Internasional*, Terjemahan Mercedes Marbun: Edisi Kedua. Bandung: Sinar Baru. hlm. 30

<sup>21</sup> *Ibid.* hlm.124.

<sup>22</sup> K. J Holsti, 1987, *International Politics*, Jakarta: Pedemoan Ilmu Jaya, hlm.28

yang sudah disepakati.

Konsep Kebijakan Luar Negeri ini digunakan penulis untuk Konsep Kebijakan luar negeri digunakan untuk menganalisis kebijakan *National Sword* China yang mempengaruhi dan memberikan dampak kepada Negara lain. Serta kebijakan luar negeri digunakan untuk mendeskripsikan Kebijakan *National Sword* China dalam larangan impor sampah bagi negara eksportir, Analisis alasan China dalam membuat Kebijakan *National Sword*, dan menganalisis dampak dari kebijakan *National Sword* bagi negara eksportir.

### **2.2.2 Konsep Atribut Nasional Dalam Kebijakan Luar Negeri**

Perumusan dan implementasi kebijakan luar negeri memiliki peranan penting dalam mencapai kepentingan nasional. Analisis tentang kebijakan luar negeri ditentukan oleh beberapa aspek sebagai atribut nasional yang keberadaannya saling mempengaruhi. Benjamin S. Day and Valerie M. Hudson dalam tulisannya yang berjudul “The Level of National Attribute and The International System : Effect on the Foreign Policy” menyatakan bahwa kebijakan luar negeri dipengaruhi oleh faktor mikro dan makro sebagai bentuk pertimbangan dari kebijakan luar negeri.<sup>23</sup>

Dalam perumusan kebijakan luar negeri atau FPA (*Foreign Policy Analysis*) terdapat beberapa atribut sebagai pertimbangan FPA yang dapat digolongkan menjadi dua, meliputi mikro dan makro. Atribut mikro merupakan berbagai pengalaman atas faktor psikologi, serta diskursus sosial-budaya. Kemudian terdapat juga atribut makro meliputi atribut ukuran, sumber daya alam, geografi, demografi dan sistem politik. Dengan kata lain, secara implisit Benjamin S. Day and Valerie M. Hudson mengemukakan bahwa atribut mikro merupakan berbagai hal yang masih berkaitan dan berdekatan dengan rezim itu sendiri, sedangkan makro merupakan atribut dalam spektrum yang lebih luas.

---

<sup>23</sup>Benjamin S. Day and Valerie M. Hudson, 2020, *Foreign Policy Analysis : Classic and Contemporary Theory (Third Edition)*, London and New York : Rowman and Littlefield Publishing, hlm.169.

FPA merupakan transformasi dari pembuatan kebijakan luar negeri FPDM (*foreign policy decision making*) merupakan bentuk penyalarsan dari upaya rezim untuk memperoleh keuntungan dan memahami suatu fenomena dalam suatu proses. Untuk itulah, suatu rezim akan mendistribusikan potensi kekuatan yang ada untuk dapat mempertimbangkan atau mengkalkulasi atribut yang ada. Dengan demikian berbagai atribut dalam FPDM akan bermanfaat dalam meningkatkan kapabilitas negosiasi dan mengeliminasi konflik itu sendiri, serta sebagai wujud membangun dominasi dalam konstelasi politik internasional.<sup>24</sup>

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan menjelaskan mengenai alasan dibuatnya kebijakan larangan impor Sampah Plastik China dalam kebijakan *National Sword* merupakan wujud dari kebijakan luar negeri yang dirumuskan secara sistematis oleh entitas-entitas pembuat kebijakan di China meliputi *China's General Administration of Customs* (GAC) dan elemen-elemen lainnya yang sekaligus disetujui oleh parlemen dan perdana menteri sebagai kebijakan luar negeri yang bersifat formal. Kebijakan *National Sword* dilatarbelakangi pada fakta bahwa China menjadi salah satu negara yang melakukan impor limbah padat sejak 1980-an. Lebih dari 50% sampah yang dihasilkan di seluruh dunia, dijual ke China, setiap tahunnya negara Jerman mengirimkan 100.000 ton sampah plastik pertahun ke China. Pada 2017 China mulai melakukan pelarangan terhadap larangan impor sampah plastik dengan alasan kesehatan dan kerusakan lingkungan. Melihat hal tersebut, pemerintah China membuat Kebijakan *National Sword* untuk melarang terhadap aktivitas impor sampah plastik untuk kepentingan Nasional China sendiri yang mencakup Politik Lingkungan Global. Konsep Kebijakan luar negeri digunakan untuk menganalisis kebijakan *National Sword* China yang mempengaruhi dan memberikan dampak kepada Negara lain.

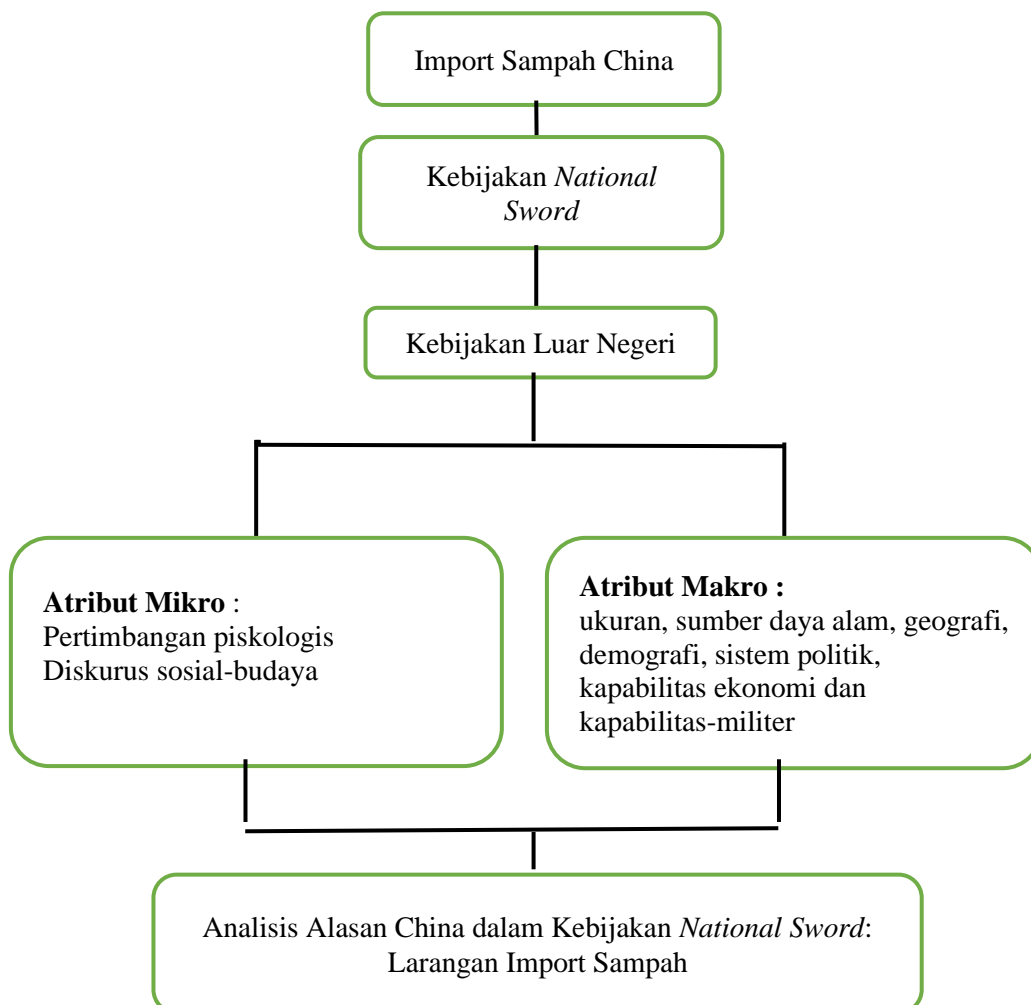
Kebijakan *National Sword* dikeluarkan sebagai bentuk kebijakan luar negeri sebagai wujud transformasi dengan memperhatikan aspek pertimbangan kapabilitas ekonomi politik China yang semakin berkembang secara progresif. Kemudian

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm.182-183.

terdapat juga faktor, kapabilitas dan rencana dari para pemangku kepentingan (stakeholder) kebijakan luar negeri di China untuk mempertimbangkan untung dan rugi, serta melalui rencana, tindakan dan evaluasi. Kemudian alasan China dalam menerapkan kebijakan *national sword* adalah sebagai wujud penyelarasan dari atribut nasional sebagai pembentuk negeri FPDM (*foreign policy decision making*) baik mikro maupun makro, diantaranya pertimbangan psikologis, diskursus sosial dan budaya, ukuran, sumber daya alam, geografi, demografi, sistem politik, kapabilitas ekonomi dan kapabilitas militer.

Maka dari itu penulis akan memaparkan kerangka pemikiran dari isu yang sedang diteliti dan penulis mengambil kesimpulan dalam bentuk bagan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan langkah-langkah atau tindakan yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi untuk diolah dan dianalisis secara ilmiah. Pada dasarnya terdapat beberapa jenis metode penelitian dari historis, deskriptif, studi kasus, korelasional, eksperimental dan lain-lainya. Pemilihan metode penelitian ini sangat bergantung dengan tema atau kasus yang sedang dikaji.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Tipe penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan masalah sosial atau manusia.<sup>25</sup> Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, serta akurat mengenai fenomena yang diteliti dan metode penelitian ini dapat berguna untuk membantu peneliti dalam menentukan fokus permasalahan secara spesifik mengenai Analisis Tujuan China dalam Kebijakan *National Sword*: Larangan Impor Sampah.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus dalam menganalisis kebijakan yang dibuat oleh China untuk memberhentikan aktivitas atau larangan impor sampah dalam kebijakan *National Sword*. Penelitian ini menggunakan konsep Kebijakan Luar Negeri. Pada penelitian ini, penulis berfokus untuk menganalisis alasan dibuatnya kebijakan *National Sword* oleh pemerintah China dalam larangan impor sampah dalam upaya menyelesaikan masalah lingkungan dan kesehatan negaranya. Peneliti melakukan deskriptif

---

<sup>25</sup> Creswell, John W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. USA: SAGE Publications. hlm. 45

analisis dari kebijakan tersebut dan mengaitkannya dengan konsep yang dipakai penulis.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sekunder, yaitu jenis data yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya atau yang dikenal dengan penelitian dengan memanfaatkan sumber data tangan kedua (*secondary data collecting methods*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jurnal-jurnal, artikel, sumber bacaan buku, situs berita, hasil penelitian terdahulu, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang dapat membantu peneliti dalam menemukan data untuk mendukung penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dijalankan melalui studi literasi atau *library research* atau studi kepustakaan, dimana penulis akan mengumpulkan data-data literasi tertulis dari berbagai sumber. Dengan teknik ini peneliti tidak menjalankan observasi secara langsung, namun peneliti melakukan pengumpulan data-data yang telah ada sebelumnya. Pengumpulan data ini dilakukan secara seksama dengan mencari, memilih dan mengumpulkan berbagai literasi yang berkaitan dengan alasan dan latar belakang China dalam mengeluarkan kebijakan luar negeri *National Sword*.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui kajian pustaka yang berasal dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan kebijakan larangan Impor Sampah China atau *National Sword*. Selain itu juga penulis mengumpulkan data yang berhubungan dengan konsep kebijakan luar negeri melalui buku dan jurnal terkait. Sumber data yang menjadi acuan penulis dalam mengumpulkan data berasal dari jurnal, berbagai website resmi seperti <http://english.mee.gov.cn/> , serta buku, pemberitaan dari portal elektronik dan lain-lain.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses dalam memahami, menjelaskan, dan menafsirkan data-data yang diperoleh, kemudian dikaitkan dengan teori atas konsep dan pada akhirnya dapat dirumuskan narasi-narasi yang sistematis berdasarkan pada kaidah-kaidah penelitian ilmiah. Berdasarkan metode studi pustaka yang digunakan, peneliti menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman<sup>26</sup>, yaitu:

#### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pertransformasian data mentah yang bertujuan untuk memfokuskan dan menyeleksi data yang membentuk data kompleks, digunakan untuk memunculkan ide baru dan mengembangkan hipotesis agar tidak bias.

Kondensasi data pada penelitian ini dijalankan dengan mencari dan memilih berbagai data tentang alasan dan latar belakang China dalam mengeluarkan kebijakan luar negeri *National Sword* dari berbagai sumber data, meliputi buku, jurnal, surat kabar, website dan lain-lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan mengelompokkan tema-tema dalam perencanaan masing-masing sub-bab sesuai dengan sistematika pembahasan yang telah ditentukan.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tampilan data berupa grafik, gambar, tabel, dan berbagai informasi yang dapat mempermudah peneliti untuk melihat secara keseluruhan atau sebagian data penelitian.

Penyajian data pada penelitian ini dijalankan dengan memasukan data-data yang diperoleh pasca kondensasi data dengan menuliskan dan menyusun narasi pada masing-masing sub-bab. Penyajian data ini dilakukan bersamaan dengan pemeriksaan data agar diperoleh sajian data-data yang valid dan dapat dipertanggung-jawabkan dengan membandingkan sumber data satu dengan sumber data yang lainnya dan kemudian dilanjutkan dengan penulisan narasi yang akurat pada masing-masing bab.

---

<sup>26</sup> Matthew B. Miles & Michael Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. California. SAGE Publications. hlm.10-12

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Setelah data yang diperoleh sudah diverifikasi dan disajikan secara baik, setelah itu ditarik kesimpulan sehingga dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian.

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dijalankan dengan merumuskan penyajian data yang dilanjutkan dengan penarikan ‘benang merah’ pada masing-masing sub-bab. Selain itu, penarikan kesimpulan juga dilakukan dengan menganalisis narasi-narasi penyajian data dengan mengaitkan paparan teori-teori yang digunakan.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Melalui uraian pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa *National Sword* merupakan kebijakan nasional China yang dijalankan pada tahun 2017 yang ditujukan untuk mengawasi persoalan sampah daur ulang. Keberadaan limbah padat dan sampah plastik memang menjadi komoditas yang menjadi perhatian masyarakat internasional sejak dekade 1990-an yang dikirimkan oleh kelompok negara maju ke kelompok negara dunia ketiga. Pada tahun 1990-2020 persoalan ini terus berkembang dan cenderung menunjukkan tren peningkatan.

China merupakan negara yang sejak tahun 1990-an dihadapkan pada persoalan limbah padat dan sampah plastik. Beberapa jenis barang-barang ini diantaranya limbah elektronik, abu insinerator, limbah kimia hingga sampah plastik. Kebutuhan China terhadap limbah padat dan sampah plastik merupakan dampak dari masa lalu negara ini bersamaan dengan industrialisasi yang berkembang pesat di China. Lambat laun keberadaan perdagangan limbah padat dan sampah plastik di China berkembang menjadi persoalan karena mencemari lingkungan sehingga kesehatan dan produktivitas masyarakat China yang terdampak persoalan ini.

Dinamika impor limbah padat dan sampah plastik menjadi perhatian internasional karena China karena berhasil menampung dari hampir seluruh negara dunia, diantaranya Amerika Utara, Australia, Eropa dan beberapa wilayah lainnya. Hal ini juga akan memperburuk citra China di dunia internasional sebagai negara industri baru yang kemudian berangsur-angsur berkembang sebagai negara industri baru. Kondisi ini kemudian mendorong China untuk menerapkan kebijakan *National Sword*.

Kebijakan *national sword* merupakan kebijakan yang disahkan oleh pemerintah China pada bulan April 2017. Kebijakan Ini merupakan lanjutan dari kebijakan sebelumnya yaitu Green Fence Policy atau Kebijakan Pagar Hijau yang disahkan pada tahun 2013. Kebijakan ini disahkan oleh Presiden Xi Jinping dan kemudian kemudian dilaporkan ke WTO (*World Trade Organization*) pada 18 Juli 2017 bahwa China berkomitmen untuk 24 kategori limbah dan bahan bekas, termasuk tekstil, kertas bekas, plastik dan beberapa jenis limbah lainnya.

Alasan China atas penerapan *national sword* dilatarbelakangi adanya pertimbangan kepentingan nasional. Kepentingan ini meliputi ekonomi, lingkungan dan citra negara (*nation image*). Dengan banyaknya limbah barang bekas yang masuk ke China maka kondisi ini akan mengganggu perekonomian China karena kondisi yang berkembang tidak seperti dua dekade ke belakang (sebelum tahun 1990-an), dimana produk-produk industri China memerlukan paradigma yang lebih ramah lingkungan (*eco-friendly*). Selain itu, pada aspek perekonomian, persoalan China impor limbah padat dan plastik bekas ini akan merugikan China karena dapat mencemari wilayah darat, perairan dan sungai di sekitar industri sekaligus sekitar industri yang sulit untuk diurai.

Penerapan *national sword* dilatarbelakangi oleh kapabilitas ekonomi-politik China sebagai negara yang memiliki perekonomian yang kuat dan terus berkembang secara progresif dan tidak lagi tergantung dengan negara-negara maju lainnya. Impor limbah plastik dan material padat lainnya menunjukkan bahwa China merupakan “buangan” sehingga dengan kebijakan *national sword* menunjukkan bahwa China merupakan negara yang secara ekonomi dan industri pada tahun 2017-2020 telah dapat disejajarkan dengan kelompok negara maju lainnya.

Kebijakan *national sword* ditinjau dari aspek evaluasi merupakan kebijakan yang terus berjalan (*on-going policy*). Pada periode 2017-2020 *national sword* terus berjalan dan berhasil membangun kebijakan lingkungan hidup di China yang semakin progresif, meskipun demikian hingga tahun 2020 *national sword* belum dapat menyelesaikan persoalan limbah padat dan sampah plastik secara mendasar, namun menjadi kebijakan yang dapat menurunkan persoalan limbah padat tersebut.

Pada kebijakan *national sword* evaluasi yang dijalankan oleh pemerintah China berkaitan dengan beberapa penyesuaian sosial-ekonomi karena dengan semakin menurunnya limbah padat dan sampah plastik akan mengurangi beberapa industri pengolahan penyanggara di beberapa wilayah rural China sehingga menimbulkan potensi pengangguran. Selain itu, penurunan limbah padat dan sampah plastik juga menimbulkan persoalan baru yang berkaitan dengan konstelasi politik lingkungan internasional (*global environment issue*) yaitu munculnya fenomena pergeseran impor limbah padat dan sampah plastik yang sebelumnya dari negara-negara maju ke China berkembang ke beberapa negara Asia Tenggara, diantaranya Kamboja, Myanmar, Vietnam dan beberapa negara lainnya yang mengindikasikan bahwa persoalan perdagangan sampah dan limbah internasional menjadi persoalan yang belum terselesaikan.

## 5.2 Saran

Melalui penelitian ini maka penulis akan memberikan saran kepada stakeholder dan akademisi program studi hubungan internasional, yaitu :

- a. Kepada para stakeholder pembuat kebijakan politik dan lingkungan hidup di Indonesia bahwa permasalahan tentang limbah padat dan sampah plastik telah menjadi persoalan transnasional yang lambat laun akan berkembang di berbagai negara dunia sebagai *problem malignancy* atau persoalan yang tidak kunjung terselesaikan. Untuk itu, diperlukan perumusan kebijakan proaktif sekaligus antisipatif dalam menindaklanjuti persoalan lingkungan tersebut. Kebijakan National Sword yang dijalankan pemerintah China merefleksikan bahwa pemerintah Indonesia harus secara proaktif dalam menindaklanjuti persoalan lingkungan, khususnya limbah padat dan sampah plastik sehingga dimasa yang akan datang tidak akan berkembang menjadi persoalan yang sulit untuk ditangani.
- b. Kepada para akademisi program studi hubungan internasional melalui penelitian ini maka diperlukan penelitian lebih lanjut tentang perbandingan negara maju atau negara industri lainnya dalam menangani persoalan lingkungan hidup, khususnya limbah padat dan sampah plastik. Dengan demikian nantinya dapat menjadi perbandingan antara kebijakan *National*



*Sword* yang dijalankan pemerintah China dengan negara maju lainnya sehingga dapat menambah khasanah wawasan dan pengetahuan tentang kebijakan lingkungan hidup (*global environmental issue*) sebagai bagian dari studi hubungan internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku :

Beukering, VJ Van, 2013, *Recycling, International Trade and the Environment : A Empirical Analysis*, London and Boston : Kluwer Academic Publisher.

Creswell, John W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* USA: SAGE Publications.

Coplin, William D. 1992. *Pengantar Politik Internasional*, Terjemahan Mercedes Marbun: Edisi Kedua. Bandung: Sinar Baru.

Dugis, Vinsensio, 2016. *Analysing Foreign Policy*. Universitas Airlangga, Jurnal FISIP. Webber, Mark Michael Smith, 2002, *Foreign Policy in Transformed World*, London : Prentice Hall.

Escher, Romy and Melannie Woler Rough, 2020, *Environment Performance in Democracies and Autocracies : Democratic Qualities and Environment Protection*, London and New York : Palgrave Macmillan Publishing.

Holsti. K. J, 1987, *International Politics*, Jakarta: Pedemoan Ilmu Jaya.

Matthew B. Miles & Michael Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. California. SAGE Publications. hlm. 10-12

### 2. Jurnal :

Zhongping, Feng and Jing, Huang. 2014. "China's Strategic Partnership Diplomacy: Engaging with a Changing World". Madrid : FRIDE.

Justin Yi Fulin, 2012, "Demystifying of China Economy", Cambridge University Press, Cambridge New York.

Liu Sucheng, 2017, "Chinese Economic Growth : International Spill Over", Washington DC : International Monetary Fund Working Paper.

### 3. Website :

World Bank. *Trends in Solid Waste Management*. Diakses melalui [https://datatopics.worldbank.org/what-a-waste/trends\\_in\\_solid\\_waste\\_management.html](https://datatopics.worldbank.org/what-a-waste/trends_in_solid_waste_management.html) pada 08 April 2021 pukul 10.30

Ian Tiseo. 2020. *Global Waste Generation – Statistics & Facts*. Diakses melalui <https://www.statista.com/topics/4983/waste-generation-worldwide/> pada 08 April 2021 pada pukul 12.46

Yao Yao. (2021, 7 Jan). *History and impact of China's ban on solid waste import*. Diakses melalui <https://news.cgtn.com/news/2021-01-07/History-and-impacts-of-China-s-ban-on-solid-waste-import-WRno0Lx2HC/index.html#:~:text=Starting%20in%201990%2C%20the%20import,research%20and%20consulting%20service%20provider> pada 05 Maret 2021 pada pukul 15:39

DW Inovator, 2018. *Ekologi China Rusak dan Tercemar Akibat Daur Ulang Sampah Plastik Impor*. <https://www.dw.com/id/ekologi-di-cina-rusak-dan-tercemar-akibat-daurulang-sampah-plastik-impor/a-44302519>. Diakses pada 08 Desember 2021, Pukul 09.54 WIB

Steven Wong. 2017. *China's National Sword Policy and its future ban on certain types of plastic scrap are affecting global markets*. Diakses melalui <https://www.recyclingtoday.com/article/national-sword-china-plastics-recycling/> pada 07 Maret 2021 pada pukul 17.32.

Donini, Lorenzo. 2018. *National Sword: History and Context*. Diakses melalui <https://recycle.ab.ca/wp-content/uploads/2018/02/LorenzoDonini.pdf> pada 05 Maret 2021 pada pukul 17.50

Ministry of Ecology and Environment The People's Republic of China. 2018. *China announces import ban on 32 types of solid waste*. Diakses melalui [http://english.mee.gov.cn/News\\_service/media\\_news/201804/t20180419\\_434969.shtml](http://english.mee.gov.cn/News_service/media_news/201804/t20180419_434969.shtml) pada 05 Maret 2021 pada pukul 19.22

Rehia Sebayang. 2018. *China Berhenti Jadi Penampung Sampah, Dunia Kebingungan*. Diakses melalui <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180417142645-4-11310/china-berhenti-jadi-penampung-sampah-dunia-kebingungan> pada 08 April 2021 pukul 13.22.

CEIC Data, *Solid Waste of China*, Diakses dari <https://www.ceicdata.com/en/china/usa-import-by-major-commodity-value/import-solid-waste-waste--scrap-of-plastic-paper--metal>, pada 28 Maret 2022 pukul 19:30

- News BBC, *CAN China Be Green 2020*, Diakses dari <http://news.bbc.co.uk/2/hi/business/7972125.stm> pada 26 Maret 2022 pukul 11:00
- Loop Science Foundation, *Agricultural Plastic Film Much in China*, Diakses dari <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1748-9326/9/9/091001>, pada 24 Maret 2022 pukul 12:30
- Lowy Institue, *China Reject Rubish* Diakses dari <https://www.lowyinstitute.org/the-interpreter/china-rejecting-rubbish> pada 23 Maret 2022 pukul 12:30
- Printing Foundation, *China National Sword Policy*, Diakses dari <https://www.printing.org/library/business-excellence/sustainability/sustainability-issues-trends/china-national-sword-policy> pada 23 Maret 2022 pukul 12:30
- BBC News, *China : Country Profile Overview* diakses dari <http://www.bbc.com/news/world-asia-pacific-13017877>, diakses pada tanggal 24 Maret 2022 pukul 8:30
- China NBS, *China National Data Account*, Diakses dari <https://data.stats.gov.cn/english/>, pada 1 26 Maret 2022 pukul 12:30
- AMPS, 2020, *Advances Manufacturing and Processing Society*, Diakses melalui <https://www.aisce.org/AMPs>, pada 22 April pukul 12:30.
- Stefam 2020, *Material World, Evo Morales of Call Socialism*, Diakses dari <https://www.worldsocialism.org/spgb/socialist-standard/2000s/2008/no-1246-june-2008/material-world-evo-moralesa-call-socialism>, pada 24 April 2022 pukul 12:30
- Peter Newell, 2020, *Race Class and the Global Politic Environment Equality*, Diakses dari <https://direct.mit.edu/glep/article/5/3/70/14297/Race-Class-and-the-Global-Politics-of> , pada 24 April 2022 pukul 12:30
- MFA China, “China Political Party system”, diakses dari <https://www.mfa.gov.cn/ce/cebs//eng/sbgx/t992474.htm>, pada tanggal 15 Juni 2022 pukul 10:30
- EASIA Columbia, “China : Timeline of Historical Periode”, diakses dari [https://afe.easia.columbia.edu/timelines/china\\_timeline.htm](https://afe.easia.columbia.edu/timelines/china_timeline.htm), pada tanggal 12 Juni 2022 pukul 12:15
- Statista Economic and Politic, “Expenditure of China Military in Current Prices”, diakses dari <https://www.statista.com/statistics/267035/china-military-spending/>, pada tanggal 13 Juni 2022 pukul 12:20

What The National Swords Policy of China and the Effect on Global Policy, <https://www.researchgate.net/publication/340439578> The National Sword Policy of China and its Effect on Global Policy pada 24 Juli 2022 pukul 12:30

Slate Foundation, Why China Was Importing Half of World Used Plastic, Diakses dari <https://slate.com/technology/2018/06/why-china-import-half-world-used-plastic.html>, pada tanggal 25 Agustus pukul 12:30

UNEP, China Lifts Ban on Global Recycling Woes But Also Offers Opportunity, diakses dari <https://www.unep.org/news-and-stories/story/chinas-trash-ban-lifts-lid-global-recycling-woes-also-offers-opportunity>, pada tanggal 25 Agustus pukul 12:30

Statista, GDP Composition in China, Diakses dari <https://www.statista.com/statistics/1124008/china-composition-of-gdp-by-industry/>, pada tanggal 25 Agustus pukul 12:30

Christopher Boden. China Bans Free Plastic Bag. Diakses dari <https://news.nationalgeographic.com/news/2008/01/080110-AP-bags.html>. pada 30 Agustus 2022 pukul 12:30

OECD. China in the 2010 Rebalancing Growth and Strengthening Social Safety Net. Diakses dari <https://www.oecd.org/china/44878634.pdf>. pada 30 Agustus 2022 pukul 12:30

Practical Law. China 2018 Product Quality Law. Diakses dari [https://uk.practicallaw.thomsonreuters.com/w-020-3293?transitionType=Default&contextData=\(sc.Default\)&firstPage=true](https://uk.practicallaw.thomsonreuters.com/w-020-3293?transitionType=Default&contextData=(sc.Default)&firstPage=true). pada 30 Agustus 2022 pukul 12:30